

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era sekarang kesadaran dalam hal pendidikan semakin meningkat. Secara umum pendidikan dipahami sebagai upaya untuk pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh, penanaman nilai-nilai sosial dan meyakini budaya dari sekelompok masyarakat untuk mempertahankan hidup serta agar mampu memiliki kehidupan secara layak. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, pendidikan harus dimulai dari pendidikan sejak usia dini, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi yang keseluruhan merupakan satuan yang sistematis¹. Artinya pendidikan diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian rangsangan serta stimulus pendidikan yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal hal ini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar². Pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini merupakan upaya untuk

¹ Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), cet 1, hlm 4.

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 1, hlm 2.

mengembangkan lingkup perkembangan anak yang mencakup enam aspek meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Perkembangan anak tersebut terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Sesuai dengan standar PAUD, perkembangan anak juga dapat dikembangkan secara optimal.

Anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental. Pengembangan dan pembinaan anak yang berkualitas akan menghasilkan perkembangan anak yang baik. Anak usia dini memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, salah satunya yaitu perkembangan pada motorik anak.

Menurut Arnold Gesell dalam Fadlillah, mengatakan bahwasanya adanya pola tingkah laku serta perkembangan seorang anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya³. Secara umum perkembangan fisik-motorik merupakan perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut didapat dari perkembangan reflek serta kegiatan yang telah ada sejak lahir. Anak akan tetap tak berdaya apabila perkembangan gerak motorik ini tidak mulai berproses. Motorik yang dapat diamati pada anak usia dini meliputi motorik kasar dan motorik halus.. Motorik kasar dan motorik halus adalah perkembangan yang dibutuhkan oleh anak usia dini⁴, dimana kegiatan motorik kasar dan motorik halus

³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasi dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet 3, hlm 58.

⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BIPA), 2010), cet 1, hlm 69.

dapat dilakukan pada waktu sekolah seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola⁵. Artinya perkembangan motorik dapat ditingkatkan melalui pendidikan anak usia dini.

Perkembangan motorik halus ialah peningkatan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot-otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail⁶. Motorik halus yang sering diasah membuat mereka lebih luwes dan dapat meningkatkan pergerakan jari tangan sedikit demi sedikit. Motorik halus yang sering dilatih akan memudahkan anak dalam menulis, menggambar, dan lain sebagainya. Meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang disukai anak dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan dapat menarik anak dalam belajar serta memudahkan guru menyampaikan materi.

Media pembelajaran ialah semua alat untuk pengajaran yang akan digunakan dalam membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar yang sudah dirumuskan⁷. Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi pengajaran dan memberikan stimulasi motorik halus anak⁸. Banyak sekali media pembelajaran yang digunakan di dalam PAUD salah satunya dengan

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), cet 1, hlm 24.

⁶ Suyadi, *op.cit*, hlm 69.

⁷ Mohammad Rahman & Sofan Amri, *Strategi &Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), cet 1, hlm 156.

⁸ Suyadi. *Op.cit*, hlm 291.

menggunakan media origami⁹. Artinya penggunaan origami dapat membantu untuk menstimulasi perkembangan anak sebagai alat bantu pengajaran.

Origami ialah suatu permainan yang kreatif, edukatif, serta memberikan efek menghibur dan menjadi bekal dalam keterampilan yang bermanfaat disepanjang usia¹⁰. Origami adalah seni melipat dengan bahan kertas atau kain. Kegiatan melipat pada origami ini dapat memberikan stimulasi pada anak usia dini, misalnya dapat meningkatkan gerak motorik halus pada anak¹¹. Melalui media origami anak dapat terstimulasi beberapa aspek perkembangannya khususnya pada perkembangan motorik halus.

Berdasarkan observasi di TK Anugerah Kamal pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) bulan Agustus sampai September tahun 2018 dan tanggal 6 Maret 2019, kegiatan untuk meningkatkan motorik halus di TK Anugerah Kamal masih sama yaitu dengan kegiatan menulis dan mewarnai. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa anak di kelas mencari kegiatan sendiri seperti bermain alat tulis, mengobrol dengan temannya hingga ada yang berpindah tempat. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan yang diajarkan kurang memberikan perhatian kepada anak. Pembelajaran sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan mengulang tulisan guru di papan tulis. Berdasarkan pengamatan peneliti, media pembelajaran yang berada di TK

⁹ M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), cet 1, hlm 78.

¹⁰ Maya Hirai, *Fun Origami Untuk Anak PAUD; TK & SD*, (Jakarta Selatan: PT Kawah Media, 2013), cet 1, hlm iv.

¹¹ Steffi Claudia, dkk. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga". (Salatiga: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018).

Anugerah Kamal cukup banyak, contohnya kertas lipat, balok hitung, boneka tangan, rumah-rumahan, dan lain sebagainya.

Pemilihan media yang digunakan untuk menstimulasi anak selama peneliti observasi di TK Anugerah Kamal, hanya beberapa kali pembelajaran menggunakan media origami. Media origami yang digunakan yaitu origami berbahan kertas. Beberapa hasil origami yang sudah berbentuk miniatur benda ditempelkan pada salah satu papan dan kadang juga ditempelkan pada buku gambar. Origami menggunakan kertas yang sudah terlipat tidak bisa digunakan kembali untuk membuat bentuk lainnya karena bentuk kertas yang sudah kusut, serta apabila kertas lipat sudah terkena perekat, kertas lipat mudah robek dan rusak.

Peneliti mendapati beberapa anak pada saat kegiatan origami apabila mereka melipat kertas tidak sesuai, kertas lipat yang mereka gunakan menjadi kusut, robek dan sulit diatur karena banyaknya bekas lipatan. Berdasarkan beberapa media yang berada di TK Anugerah memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar, terutama untuk menumbuhkan keterampilan motorik halus. Peneliti memilih media origami untuk dikembangkan karena sebelumnya di TK Anugerah Kamal sudah pernah ada penelitian tentang media origami. Pemilihan menggunakan kain karena sebelumnya sudah pernah ada penelitian tentang origami kain atau biasanya dikenal dengan *textile origami* dimana origami kain tersebut dirancang untuk kebutuhan sebagai desain dan hiasan pada model pakaian atau dalam bidang *fashion* sehingga peneliti tertarik untuk

mengembangkan media tersebut dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini untuk digunakan dalam meningkatkan perkembangan pada anak.

Peneliti mengembangkan media origami yang biasanya berbahan kertas menjadi berbahan kain. Kain yang digunakan peneliti untuk origami adalah kain katun dengan bahan pelapis. Kain katun memiliki daya tahan dan tidak mudah robek. Pemilihan kain tersebut karena menurut peneliti sesuai dengan kriteria anak usia dini, dimana bahan kain tidak berbahaya misalnya tidak berbau kimia yang menyengat dan tidak mudah robek. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Media Origami Kain (Oritatami Nuno) Sebagai Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di TK Anugerah Kamal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Stimulasi untuk perkembangan motorik halus kurang bervariasi, sering dengan kegiatan menulis dan mewarnai.
2. Pemberian media pembelajaran untuk stimulasi keterampilan motorik halus masih kurang.
3. Origami atau kertas lipat yang digunakan mudah robek ketika anak melipat tidak sesuai dan apabila pemberian perekat terlalu banyak pada kertas.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam alat permainan edukatif yang merupakan bagian dari media pembelajaran dengan mengembangkan media origami kain sebagai stimulasi keterampilan gerak motorik halus anak kelompok B di TK Anugerah Kamal.

D. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan media origami kain berbahan kain katun dan bahan pelapis.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menstimulasi keterampilan motorik halus anak.
3. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B di TK Anugerah Kamal.
4. Tema yang digunakan saat mengembangkan media origami kain adalah tema binatang dan sub tema binatang peliharaan.
5. Tahapan pengembangan media pembelajaran sampai pada tahap ke tujuh (tahapan revisi uji coba lapangan utama), karena peneliti hanya menguji cobakan pada satu lembaga.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media origami kain sebagai stimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Anugerah Kamal?

2. Bagaimana kelayakan media origami kain sebagai stimulasi keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Anugerah Kamal?
3. Bagaimana respon anak didik terhadap media origami kain di TK Anugerah Kamal?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian media origami kain sebagai stimulasi keterampilan motorik halus anak adalah

1. Untuk memperoleh informasi hasil pengembangan media origami kain sebagai stimulasi keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Anugerah Kamal.
2. Untuk mengetahui kelayakan media origami kain sebagai stimulasi keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Anugerah Kamal.
3. Untuk mengetahui respon anak didik terhadap media origami kain di TK Anugerah Kamal.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan adalah media origami kain,
2. Bahan kain yang digunakan adalah kain katun dengan bahan pelapis.
3. Ukuran origami yang pakai adalah 20cm x 20cm.
4. Warna origami yang akan digunakan warna merah, biru, kuning, oranye, hijau, coklat dan ungu.
5. Origami kain diberikan wadah berupa box seperti koper.

6. Box origami kain memiliki ukuran 30cm x 25 cm.
7. Bahan box origami kain yang digunakan adalah akrilik.
8. Bagian dalam box origami kain memiliki 2 kantong untuk menyimpan origami kain dan buku panduan origami kain.
9. Buku panduan origami kain berisikan cara menggunakan origami kain dan beberapa contoh tahapan melipat bentuk
10. Buku panduan origami berukuran A5.

H. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk membantu meningkatkan motivasi dan ketertarikan dalam belajar anak serta menumbuhkan keterampilan motorik halus anak, selain itu juga mampu menumbuhkan imajinasi dan memberikan inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media origami kain ini diterapkan pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Keterampilan motorik halus anak yang bervariasi memberikan bekal anak dimasa mendatang, dimana anak dapat melakukan sesuatu dengan koordinasi saraf dan otot halus yang tepat.

I. Manfaat Penelitian

Pengembangan media origami kain sebagai stimulasi keterampilan motorik halus anak pada kelompok B penting dilakukan mengingat beberapa kegunaan dan penelitian ini yang akan dirinci menjadi beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ilmu perkembangan anak usia dini, khususnya pada perkembangan motorik halus, perkembangan kognitif, dan kreativitas anak serta penggunaan media pembelajaran sebagai stimulasi perkembangan anak usia dini.

2. Praktis

a. Guru

- Guru dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media origami melalui hasil penilaian anak. Diharapkan guru dapat mengetahui perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media origami kain.
- Guru dapat mengembangkan media lain untuk meningkatkan motorik halus anak.

b. Anak

- Anak dapat terstimulasi perkembangan motorik halusnya dengan menggunakan media origami.
- Diharapkan anak dapat terstimulasi perkembangan motorik dengan media origami kain yang dikembangkan oleh peneliti.